

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan informasi atau data dan melakukan analisis terhadap data tersebut. Di dalam penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:89) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2021:89) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana komitmen organisasi, kerjasama tim dan kinerja karyawan pada Dinas Sosial Kabupaten Subang.



Menurut Sugiyono (2021:89) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 dan mengetahui serta mengkaji seberapa besar pengaruh komitmen organisasi, kerjasama tim dan karyawan pada Dinas Sosial Kabupaten Subang.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karayawan Pada Dinas Sosial Kabupaten Subang”. Masing-masing dari variabel independen dan dependen akan didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:89) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh komitmen organisasi, kerjasama tim dan kinerja karyawan, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan

dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:89) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedent*, namun dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah komitmen organisasi (X1) dan kerjasama tim (X2).

2. Komitmen Organisasi (X1)

Dimensi ini berkaitan dengan keinginan karyawan untuk tetap berada dalam organisasi karena adanya ikatan emosional dan identifikasi dengan organisasi. Menurut Allen dan Meyer, dalam penelitian mengemukakan model tiga komponen komitmen organisasi yang menjelaskan masing-masing dimensi komitmen organisasi yaitu:

- a. "Komitmen afektif mengacu pada keterikatan emosional karyawan, identifikasi dengan, dan keterlibatan dalam organisasi.",
- b. "Komitmen kontinuansi mengacu pada kesadaran akan biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi."
- c. "Komitmen normatif mencerminkan perasaan kewajiban untuk melanjutkan pekerjaan."

3. Kerjasama Tim (X2)

Kerjasama tim adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih guna mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan bersama. Kerjasama tim menjadi kebutuhan dalam mewujudkan kinerja, kerjasama tim



akan menjadi daya dorong yang memiliki energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim. Komunikasi berjalan baik dengan dilandasi tanggung jawab bagi para anggota dan tugas yang diberikan serta memiliki tujuan yang sama, dari segi instansi atau organisasi itu sendiri kerjasama tim sangat tergantung kepada anggotanya. Menurut Ibrahim, Djuhartono, & Sodik menyatakan bahwa “Individu dikatakan bekerjasama jika upaya-upaya dari setiap individu tersebut secara sistematis terintegrasi untuk mencapai tujuan bersama. Semakin besar integrasinya semakin besar tingkat kerjasamanya”.

4. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:89) variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan. Menurut Armstrong & Baron dikutip dari Wibowo dalam (Budiasa, 2021) menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil pekerjaan yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi kepada ekonomi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.



Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Komitmen Organisasi (X₁) Komitmen adalah perasaan karyawan untuk berada organisasi, pada perasaan tersebut dihasilkan internalisasi tekanan normatif individu pada saat masuk organisasi atau selanjutnya.	1.Komitmen afektif	a.Keinginan berkarir di organisasi	a.Tingkat keinginan berkarir pada instansi	Ordinal	1
		b.Rasa percaya terhadap organisasi	b.Tingkat rasa percaya pada instansi	Ordinal	2
	2.Komitmen berkelanjutan	a.Keinginan bertahan dengan pekerjaan	a.Tingkat keinginan untuk tetap bertahan pada instansi	Ordinal	3
		b.Ketertarikan karyawan pada pekerjaan	b.Tingkat ketertarikan karyawan pada pekerjaan di instansi	Ordinal	4
	3.Komitmen normative	a.Kesetiaan terhadap organisasi	a.Tingkat kesetiaan pada instansi	Ordinal	5
		b.Kebahagiaan dalam bekerja	b.Tingkat kebahagiaan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	6
Kerjasama Tim (X₂) Kerjasama tim adalah suatu kelompok memiliki ikatan yang interaksinya harmonis yang memicu terjadinya perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi maupun organisasi.	1.Kerjasama	a.Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan	a.Tingkat tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	7
		b.Saling berkontribusi	b.Tingkat saling berkontribusi	Ordinal	8
		c.Pengarahan kemampuan secara maksimal	c.Tingkat pengarahan kemampuan secara maksimal pada instansi	Ordinal	9
	2.Kepercayaan	a.Kejujuran	a.Tingkat kejujuran dalam bekerja	Ordinal	10
		b.Pemberian tugas	b.Tingkat pemberian tugas pada instansi	Ordinal	11
		c.Integritas	c.Tingkat integritas pada	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3.Kekompakan		instansi		
		a.Saling ketergantungan tugas	a.Tingkat saling ketergantungan tugas diantara karyawan	Ordinal	13
		b.Saling ketergantungan hasil	b.Tingkat ketergantungan hasil diantara karyawan	Ordinal	14
		c.Komitmen yang tinggi	c.Tingkat komitmen yang tinggi terhadap tugas yang diberikan	Ordinal	15
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja pegawai adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non-profit oriented yang dihasilkan selama periode tertentu. Kinerja berarti hasil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi.	1.Kuantitas kerja	a.Kecepatan mengerjakan pekerjaan	a.Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	16
		b.Ketelitian mengerjakan pekerjaan	b.Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
	2.Kualitas kerja	a.Kecepatan menyelesaikan pekerjaan	a.Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	18
		b.Kemampuan memenuhi target kerja	b.Tingkat kemampuan dalam memenuhi target kerja dalam instansi	Ordinal	19
	3.Tanggung jawab	a.Kemampuan mengambil keputusan	a.Tingkat kemampuan dalam mengambil keputusan	Ordinal	20
		b.Mengambil keputusan yang baik	b.Tingkat pengambilan keputusan yang baik	Ordinal	21
	4.Inisiatif	a.Memiliki kemauan menyelesaikan pekerjaan	a.Tingkat kemauan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b.Memiliki kemandirian menyelesaikan pekerjaan	b.Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan, guna mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu sebagai bagian dari populasi yang diteliti, sedangkan populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan data guna mempermudah penelitian. Menurut Sugiyono (2021:89) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi berasal dari karyawan pada Dinas Sosial Kabupaten Subang sebanyak 245 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2021:89) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya

sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi, menggambarkan atau mewakili (representatif) keadaan populasi sebenarnya. Menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N (e)^2} = \frac{245}{1+245(0,1)^2} = \frac{245}{1+245 (0,01)} = \frac{245}{3,45} = 71,014 = 72$$



Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat ketelitian atau kesalahan dalam penelitian sebesar 10%

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian sebanyak 72 orang (dibulatkan) yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian di pada Dinas Sosial Kabupaten Subang.

3.3.3 Teknik Sampling

Non-Probability Sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiono (2021) berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling*.

1. *Simple Random Sampling*, adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
2. *Proportionate Stratified Random Sampling*, adalah teknik sampling yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*, adalah teknik sampling yang digunakan apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
4. *Cluster Random Sampling*, adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari negara, provinsi atau kabupaten.
5. *Non-probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel Menurut Sugiyono (2021) berikut adalah jenis-jenis dari non- probability sampling:

- a. *Systematic Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Quota Sampling*, adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi.
- c. *Incidental Sampling*, adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.
- d. *Purposive Sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. Sampling Jenuh, adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling*, adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk meneliti pengaruh komitmen organisasi, kerjasama tim dan kinerja karyawan pada karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang, diperlukan data primer



dan data sekunder. Mendapatkan data primer dan sekunder tersebut digunakan teknik pengumpulan data, berikut data primer dan sekunder yang peneliti gunakan:

1. Data Primer. Data Primer menurut Sugiyono (2021:89) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:
 - a) Observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap beberapa karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang yang ditentukan sebagai responden untuk menggali informasi melalui petunjuk perilaku berorganisasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah komitmen organisasi, kerjasama tim dan kinerja karyawan pada karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang.
 - b) Wawancara (*interview*). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban yang ideal saja, maka dari itu diperlukan pengecekan melalui wawancara.
 - c) Kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk memudahkan dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan daftar pertanyaan tipe pilihan ganda, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan dengan cara membutuhkan tanda ceklis (V)

pada butir jawaban yang dipilih oleh koresponden dan kuesioner ini dibagikan pada responden dalam bentuk penyebaran secara langsung.

2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2021:89) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Dokumen, dilakukan untuk mendapatkan data dokumen.
- b) Studi Kepustakaan, digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti *e-books* dan buku-buku pendukung lainnya.
- c) Jurnal, sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut, dimana diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2021:89) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang valid, dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Uji validitas pada SPSS 24 adalah validitas konstruksi (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total, yang dimana harus signifikan berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Pencarian nilai koefisien validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:	
r_{xy}	= Koefisien <i>r product moment</i>
r	= Koefisien validitas item yang dicari
x	= Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
y	= Skor total instrument
n	= Jumlah responden dalam uji instrument
$\sum X$	= Jumlah hasil pengamatan variable X
$\sum Y$	= Jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2	= Jumlah kuadrat pada setiap skor X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat pada setiap skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Validitas item ditentukan berdasarkan nilai korelasi (*Pearson*) item tersebut dengan total item yang menyatakan entitas yang diukur, apabila nilai-nilai korelasi item dengan total $> 0,3$ maka dikatakan valid dan indikator dalam instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas dan jika tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2021).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Guna menguji reliabilitas peneliti ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, sehingga setiap skor itemnya dijumlahkan akan menghasilkan skor total. Jika korelasi nilai *Alpha*

Cronbach yang dihasilkan sama dengan (r_{tabel}) atau lebih dari 0,7 maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi dibawah (r_{tabel}), maka dapat dinyatakan hasil kurang reliabel. Instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumus dari uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:	
r_{11}	= Koefisien reliabilitas alpha
k	= Jumlah item pertanyaan
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

- Bila $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- Bila $r_{\text{hitung}} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Guna melihat andal tidaknya alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas, apabila koefisien lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang setiap ciri dan variabel penelitian. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan para responden terhadap variabel yang diteliti untuk menjawab tujuan penelitian:

1. Komitmen organisasi dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan pada Dinas Sosial Kabupaten Subang
2. Kinerja karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang

Setelah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif, selanjutnya dilakukan klasifikasi terhadap jumlah total skor responden guna mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Pengungkapan dapat berupa tabulasi atau grafik agar lebih mudah untuk melakukan analisa secara deskriptif. Dalam menganalisis data yang menyangkut penilaian responden terhadap variabel penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap indikator variabel atau sub variabel yang dinilai oleh responden,



diklarifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Berikut peringkat jawaban setiap indikator:

Tabel 3.2 Peringkat Jawaban Setiap Indikator

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 diatas bertujuan guna mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang tersedia pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

2. Dihitung total skor tiap variabel atau sub variabel sama dengan jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden
3. Dihitung skor tiap variabel atau sub variabel sama dengan rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan software Excel dan SPSS.
5. Analisis indeks rata-rata yang bertujuan guna mendeskripsikan setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari setiap variabel yang diteliti.

$$\text{Indeks rata-rata} = \frac{\text{Total skor}}{n \times p}$$



Keterangan:

n = banyaknya responden

p = banyaknya item pertanyaan

Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan interval memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

Keterangan:	
Nilai Tertinggi	5
Nilai Terendah	1
Jumlah Interval Kelas	5

$$\text{Interval kelas} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2021)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor. Selanjutnya rentang skor dapat dikategorikan pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	1,0
					1,80
					2,60
3,40	4,20	5,00			

Sumber: Sugiono (2021)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam menganalisis pola hubungan antar variabel, seperti dideskripsikan dalam operasionalisasi variabel, maka alat analisis yang digunakan dalam analisis verifikatif adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang. Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian guna menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

3.6.3 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval, setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval, teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi *pearson*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval, oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden yang akan diteliti (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan);
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh setiap skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden (proporsi);
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal;
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar maka tentukan nilai Z; dan
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* (SV)).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:	
SV (<i>Scale Value</i>)	Rata-rata interval
<i>Density at lower limit</i>	Kepadatan dibatas bawah
<i>Density at upper limit</i>	Kepadatan dibatas atas
<i>Area under upper limit</i>	Daerah dibawah batas atas
<i>Area under lower limit</i>	Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SV_{min}]$$

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat)



apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan antara Komitmen Organisasi dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan.

Dikatakan regresi linier berganda karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \epsilon$$

Keterangan:	
Y	Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
α	Bilangan konstanta
β_1 dan β_2	Koefesien X1 dan X2
X1	Variabel bebas (Komitmen Organisasi)
X2	Variabel bebas (Kerjasama Tim)
E	Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan selain Komitmen Organisasi dan Kerjasama Tim

3.6.3.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Guna mengetahui kriteria keeratan hubungan antara variabel komitmen organisasi (X1) dan variabel kerjasama tim (X2), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh keeratan antar variable dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah



0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2021).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen, sedangkan H_a adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan guna mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:



1. $H_0: b_1 b_2 = 0$, artinya secara simultan komitmen organisasi dan kerjasama tim tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. $H_a: b_1 b_2 \neq 0$, artinya secara simultan komitmen organisasi dan kerjasama tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:	
R	Koefisien korelasi ganda
K	Jumlah variabel independen
N	Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$. Selanjutnya sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh antara komitmen organisasi dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan.

3.6.3.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2021:89) uji t dilakukan guna menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data koefisien. Mencari nilai t_{hitung} pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:	
T	Nilai uji t_{hitung}
R	Koefisien korelasi
r^2	Koefisien determinasi
N	Jumlah sampel

Guna menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau α



= 0,10 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh komitmen organisasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 - a) $H_{01} \ b_1 = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara komitmen organisasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).
 - b) $H_{a1} \ b_1 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel komitmen organisasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. Pengaruh kerjasama tim (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).
3. $H_{02} \ b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kerjasama tim (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).
4. $H_{a2} \ b_2 \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kerjasama tim (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.6.3.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel komitmen organisasi (X1) dan variabel kerjasama tim (X2)



terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan). Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:	
Kd	Nilai koefisien determinasi
R ²	Koefisien korelasi berganda
100%	Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
 - b) Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa kuat persentase (pengaruh) komitmen organisasi (X1) dan kerjasama tim (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:	
Kd	Koefisien determinasi
B	Standar koefisien Beta (nilai b1, b2, b3)
Zero Order	Korelasi variabel independen



	dengan variabel dependen
100%	Pengali yang dinyatakan dalam persentase

Berikut kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

- a) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan guna mengetahui variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai komitmen organisasi, kerjasama tim dan kinerja karyawan pada karyawan Dinas Sosial Kabupaten Subang sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya memilih pernyataan yang telah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada kolom yang telah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Dinas Sosial Kabupaten Subang yang berlokasi Jl. DI Panjaitan No.81, Soklat, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, 41215. Penelitian meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian, sampai dengan seminar hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari sampai dengan selesai.



Gambar 3.2 Lokasi Dinas Sosial Kabupaten Subang

